

**PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs.
AUNUL IBAD NW BERORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

OLEH

IDRIS HAKKUL YAKIN

NIM. 15.1.12.1.170



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2019

**PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs.
AUNUL IBAD NW BERORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Di Ajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH

IDRIS HAKKUL YAKIN

NIM. 15.1.12.1.170



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2019



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Gajah Mada Jempong Baru Telp.(0370) 620783-Fax 620787 Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Idris Hakkul Yakin, Nim. 15.1.12.1.170 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019" Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal, 28 Juni 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Di bawah bimbingan:

Pembimbing I

Drs. Mustain, M.Ag

NIP. 196807231995031001

Pembimbing II

Dr. Akhmad Asyari, M.Pd

NIP. 197806212007101001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munafasyah*

Mataram, 01 Juli 2019

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaykum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Idris Hakkul Yakin,

NIM. : 15.1.12.1.170.

Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Judul : "Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019".

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Drs. Mustain. M.Ag

NIP. 196807231995031001

Pembimbing II

Dr. Akhmad Asviri. M.Pd

NIP. 197806212007101001

PENGESAHAN

Skripsi Oleh ~~Idris~~ Idris Hakkul Yakin, Nim 151.121.170 dengan judul " Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019 " telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal : 04 Juli 2019.

Dewan Penguji

- | | | |
|--|--|---------|
| 1. <u>Ketua Sidang</u>
Pembimbing I | <u>Drs. Mustain, M.Ag</u>
NIP.196807231995031001 | (.....) |
| 2. <u>Sekretaris Sidang</u>
Pembimbing II | <u>Dr. Akhmad Asyari, M.Pd</u>
NIP.197806212007101001 | (.....) |
| 3. Penguji I | <u>Dr.Nurhilaliati, M.Ag</u>
NIP.197302082000032001 | (.....) |
| 4. Penguji II | <u>Erlan Muliadi, M.Pd.I</u>
NIP.196807231995031001 | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Dr. H. Lubna, M.Pd
NIP.19681231 199303 2 008



MOTTO

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Artinya:

“Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu”. (Syair Ahmad Syauki Bey).¹

¹ Ibrahim, Darsoso. *Membangun Akidah Dan Akhlak*. (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 69.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kasih karya kecil yang sederhana ini Penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku yang paling berjasa dalam hidupku, Bapakku (Nasrudin / H.Yunus) dan Ibundaku (Hj. Markinun) tercinta. Terima kasih yang tak terbatas atas do'a disetiap sujud-sujudmu, atas segala ketulusan, keikhlasan, dan curahan kasih sayangnya, telah mengajarku arti kehidupan, memberi dukungan disaat aku rapuh, membimbing, mendidik, menyayangi, dan mengingatkanku di setiap waktu untuk tidak putus asa dalam meraih cita-cita dan harapanku.
2. Teruntuk istriku tercinta (Suryani,S.Pd) yang tiada jemu-jemu nya membantuku untuk menyelesaikan skripsi ini, memberikan inspirasi dan motivasi, serta do'a yang kini sangat berarti bagiku, semoga kita selalu bersama dalam penuh cinta kasih dan keridhoan Allah SWT "Amin Ya Robbal Alamin".
3. Buah hatiku, anakku tersayang (Andrian Aunul Yakin) yang selalu menghiburku dalam keadaan susah maupun senang.
4. Keluarga besarku, mertua (Rahmin dan Alimah), Kakakku, Adik – adikku, keponakanku dan semua keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu menjadi motivasi dan yang selalu mengharap kan kesuksesanku terima kasih atas dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan"12" yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan baik moril maupun material, dan masukan saran, dukungan, dan bantuannya selama ini kini semua itu sangat berarti bagiku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta, kampus putih Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik hidayahNya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, berserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah, penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019" dapat terselesaikan pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya tidak lupa penulis sampaikan terutama kepada:

1. Bapak Drs. Mustain, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Akhmad Asyari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Pembantu Dekan, beserta staf-stafnya yang telah banyak memberikan bantuan selama berada di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Muttawali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Pembantu Rektor, Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah banyak memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan selama berada dibangku kuliah.

4. Bapak Ust. Masjudin, S.Pd selaku kepala sekolah MTs. Aunul Ibad NW Beroro, Ust.Safwan S,Pd.I selaku guru bidang studi Akidah Akhlak serta semua pihak yang ada di MTs. Aunul Ibad NW Beroro yang ikut membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Istriku, Anakku, Mertua, Kakak, Adik, Paman, dan Bibiku serta semua keluarga besarku yang penuh dengan keikhlasan dalam memberikan kasih sayang yang tak terbatas, serta memberikan semangat dan motivasi dalam menuntut ilmu terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan masukan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.

Mataram, 01 Juli 2019

Penulis



Idris Hakkul Yakin

Nim.151 1.21.170

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kajian Teoritik	12
G. Metode Penelitian	20

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Visi Misi MTs Aunul Ibad NW Beroro.....	30
2. Keadaan Siswa MTs Aunul Ibad NW Beroro.....	31
3. Keadaan Guru Dan Pegawai MTs Aunul Ibad NW Beroro.....	33
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Aunul Ibad NW Beroro.....	35
B. Penerapan Pendekatan Lingkungan.....	38
C. Kendala Yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak.....	43
1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
2. Penerapan Pendekatan Lingkungan	46
D. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Kendala	48
BAB III PEMBAHASAN	52
A. Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah	52
B. Kendala Yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak	66
C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Kendala	73
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

PENERAPAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VIII MTs. AUNUL IBAD NW BERORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

OLEH

IDRIS HAKKUL YAKIN

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan awal tanggal 12 Oktober 2017 MTs. Aunul Ibad NW Beroro bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kemampuan (kompetensi) yang dimiliki seorang guru dan belajar mengajar tidak terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan yang ada, dimana sistem pendidikan adalah sebagai barometer dan acuan bagi kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu metode dikumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Aunul Ibad NW Beroro memiliki kompetensi yang masih kurang baik dalam penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana sepenuhnya. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak perlu meningkatkan kompetensi yang di miliki, agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik menjadi lebih baik lagi.

Kendala – kendala guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan yaitu *Pertama*, guru belum memahami langkah - langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. *kedua*, perubahan kurikulum. *ketiga*, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi guru. Dan selain itu kendala juga berasal dari *faktor internal* (perhatian, bakat, intelegensi dan lain – lain) dan *faktor eksternal* (faktor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat).

Upaya – upaya yang di lakukan guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan *Pertama*, Guru di tuntut untuk memahami langkah – langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2013. *Kedua*, guru harus mengetahui adanya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. *Ketiga* guru dituntut minimal harus menguasai teknologi komputerisasi.

Kata kunci : Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa
Kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah “ suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat ”.¹ Dalam arti sederhana “ pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan ”.²

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dari sesuatu yang tidak dipahami menjadi dipahami dan Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena bersifat mutlak baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikannya. Sedangkan wadah pelaksanaannya pendidikan formal pada sekolah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu sebagai salah satu harapan besar negeri maka harus bisa bangkit dan mampu berkompetesi dalam era global. Dalam hal ini bangsa sangat mengharapkan lahirnya output-

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.79

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h .1

output didik yang berintelektual, berdisiplin, beriman, dan bertaqwa karena di pundak merekalah kejayaan bangsa ini dipertaruhkan.

Proses belajar akan membawa perubahan - perubahan yang tampak pada tingkah laku seseorang. Keberhasilan yang diperoleh siswa dalam belajar sangat erat kaitannya dengan keadaan kejiwaan dan situasi saat ini. Dalam belajar terdapat dua faktor utama yang dapat berpengaruh yaitu pribadi yang belajar dan lingkungan dimana pribadi tersebut melakukan kegiatan belajar. Adapun yang dimaksud berpengaruh disini di antara kedua faktor di atas dapat mendorong dan dapat pula menghambat para siswa yang sedang belajar. Kedua faktor utama tersebut di atas di dalam penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar.

Setiap proses belajar mengajar selalu bermuara pada hasil, sesuai dengan tujuan intruksional yang dirumuskan, namun untuk memperoleh hasil tersebut secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini dapat dijelaskan dalam pendapat sebagai berikut:

Hasil yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) seperti faktor Jasmani dan faktor Psikologis, dimana faktor psikologis ini terdiri dari perhatian, bakat, motif, kelelahan, intelegensi, minat, dan kematangan. Dan faktor yang datang dari luar diri siswa (*eksternal*) atau faktor lingkungan seperti motivasi belajar, minat,

perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.³

Pendapat seseorang ahli juga menyatakan “ Pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu , belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup di dalam kebersamaan (*learning to life together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) “.⁴ Oleh sebab itu pendidik maupun peserta didik harus berpegang pada ke empat pilar tersebut Dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang paling penting untuk mendapatkan prioritas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Dewasa ini pendidikan bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada siswa dalam meningkatkan mutu kualitasnya dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan dan terampilan yang akan di perolehnya. Oleh karena itu, untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana uraian di atas tersebut, maka di butuhkan munculnya sosok guru andalan yang memiliki kemampuan di bidang tertentu sehingga mampu mencetak dan membentuk peserta didik yang berpotensi di bidang pembangunan.

³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003), h. 58.

⁴M.Zaki, *Menggali Sejarah Menimba Ibrah* (Mataram: Arga Puji Press, 2007), h. 46-48.

Merupakan salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam berusaha membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Khususnya dalam pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, maka guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya dan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang mana sekarang semakin berkembang. Dalam arti bahwa dalam diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada kedewasaan.

Guru adalah faktor utama disamping orang tua dan elemen lainnya. Tanpa keterlibatan guru maka pendidikan akan kosong dari materi, esensi, dan substansinya sebagai pendidikan. Secanggih apa pun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial dalam suatu lembaga pendidikan, sepanjang gurunya pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya, selemah dan sejelek apapun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif, produktif, dan memiliki disiplin yang tinggi, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju secara pesat. sebut.

Kemampuan untuk menerapkan berbagai pendekatan yang variatif merupakan hal utama yang sangat perlu diperhatikan seorang guru dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar (KBM). Namun perlu dijelaskan bahwa metode dan pendekatan tentunya tidak dapat diterapkan sekaligus, melainkan harus disesuaikan dengan suasana kegiatan belajar

mengajar yang sedang berlangsung dan keadaan lingkungan belajar yang dimanfaatkan oleh guru tersebut.

Terkait dengan pendekatan pembelajaran, terdapat juga pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual dan pendekatan tematik. Namun yang menjadi fokus di dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas dalam penerapan pendekatan lingkungan pada proses belajar mengajar. Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.⁵

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa penerapan pendekatan lingkungan yang diterapkan pada proses belajar siswa di MTs Aunul Ibad NW Beroro tersebut masih kurang bagus karena kurangnya gairah belajar siswa atau kurang intelegensi siswa. Pada observasi awal ini juga peneliti melihat kurangnya keseriusan siswa siswi dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak materi semester genap tentang Adab bergaul dengan saudara dan teman yang disampaikan oleh Ust. Safwan S.Pd.I. Hal ini terlihat dari beberapa aktivitas siswa seperti, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, mengerjakan tugas yang diperintahkan guru ketika di lapangan dan sebagainya.⁶

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.99.

⁶Proses Pembelajaran , *Observasi* , Kamis, 12 Oktober 2017

Adapun kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu langkah pembelajaran dalam pendekatan lingkungan yaitu dengan cara praktek lapangan :

1. Siswa dibagi menjadi 3 (Tiga) kelompok.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan mengunjungi lingkungan masyarakat setempat sesuai pembahasan yang telah di tentukan oleh guru yaitu siswa ditugaskan melihat adab bergaul saudara dan teman, serta menanyakan kepada orang tua yang bersangkutan.
3. Masing – masing kelompok ditugaskan melakukan observasi, dan wawancara dengan pihak yang di anggap penting, hasil dicatat dan di laporkan ke guru bidang studi untuk di simpulkan sesuai dengan materi tentang adab bergaul dengan saudara dan teman dengan masing – masing kelompok bermain drama sesuai pembahasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan lingkungan di atas siswa menggunakan langkah pembelajaran pendekatan lingkungan dengan cara survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat.⁷di mana siswa di tugaskan melihat secara langsung adab bergaul masyarakat setempat dengan baik secara individu maupun kelompok.

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru merupakan salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dan berusaha membentuk sumber daya manusia

⁷Nana Sujana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). h.210

yang berpotensi, jadi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan sangat penting dalam membentuk pendidikan yang berkualitas terutama bagi peserta didik yang sedang belajar. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: *“Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Pembelajaran Akidah AkhlaK Siswa Kelas VIII Di MTs Aunul Ibad NW Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2018 / 2019”*.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan pokok penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan dalam konteks penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dan solusi yang dilakukan dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Aunul Ibad NW Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Aunul Ibad NW Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Aunul Ibad NW Beroro.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru Akidah akhlak dan solusi yang di lakukan dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Aunul Ibad NW Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala yang di lakukan guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Aunul Ibad NW Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat ?

2. Manfaat Penelitian

Sebagai akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi gagasan dan manfaat yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Secara teoritis informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan budaya akademis bagi guru sebagai tenaga professional dalam upaya mengembangkan keilmuannya

- b. Secara praktis informasi yang didapatkan melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi ilmu baru bagi para tenaga pengembangan pendidikan, khususnya guru dan siswa di MTs. Aunul Ibad NW Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup

Peneliti membatasi masalah pada bagaimana penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian lapangan, dalam hal ini adalah MTs. Aunul Ibad NW Beroro. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian diantaranya adalah karena MTs. Aunul Ibad NW Beroro merupakan salah satu sekolah madrasah yang berada di salah satu dusun yang jauh dari keramaian yang masih dalam tahap perkembangan secara terus menerus. Hal itu bisa terlihat dari jumlah peserta didik yang setiap tahun mengalami peningkatan, disamping itu juga peneliti merupakan salah satu perintis (Ikut berjuang) dalam pendirian MTs. Aunul Ibad NW Beroro, sekaligus menjadi tenaga pengajar (guru) dan jarak sekolah sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti.

E. Telaah Pustaka

Penelaahan pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan di antara hasil – hasil penelitian atau buku – buku terdahulu yang bertaufik senada, tujuannya adalah untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas, dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

Tidak pernah dipungkiri bahwa pada umumnya kebanyakan masalah dalam dunia pendidikan pernah dikaji secara mendalam dalam sebuah penelitian. Tetapi tentu dalam setiap penelitian tersebut memiliki titik berbeda-beda dalam mengkaji sebuah masalah walaupun konteks penelitiannya sama. Begitu juga dalam konteks penelitian ini, walaupun banyak yang sudah melakukan kegiatan penelitian yang terkait dengan metode pendekatan lingkungan, akan tetapi hasil dari penelitian dan kedalaman kajian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya ada perbedaannya. Berikut akan diberikan gambaran tentang hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan metode pendekatan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dan nantinya akan dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

1. Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTs AN-Najah Sesela Gunung sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2008/2009.⁸

⁸Siti Masitah, *Penerapan Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membina Kepribadian Siswa Kelas VIII MTs An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2008/2009*. (Skripsi, IAIN Mataram, 2009)

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut adalah Masitah menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut terlaksana dengan baik dan mencapai target ketentuan kurikulum. Hal ini disebabkan karena materi-materi pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum, dan metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Respon siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media pembinaan Akhlak siswa memiliki pengaruh bagi para siswa-siswi madrasah tersebut dalam menentukan sikap dan prilaku mereka sesuai dengan ajaran agama.

2. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Kumbang Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjar Negara, Tahun pelajaran 2013/2014 .⁹

Adapun hasil penelitian tersebut adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dilakukan dengan pertama kali guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan di demonstrasikan, kemudian guru memberikan contoh bagaimana melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan kembali yang telah di contohkan guru. Jika pendemonstrasian yang di

⁹Arif , *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Ma'arif Kumbang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjar Negara Tahun Pelajaran 2013/2014.* (Skripsi, STAIN Purwakerto, 2014)

lakukan siswa belum baik dan benar, maka guru memperbaiki dengan mengadakan Tanya jawab sebagai langkah evaluasi.

Dari kedua penelitian yang sudah penulis paparkan di atas, maka jelas bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah terletak pada penerapan pendekatan lingkungan, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembinaan akhlak kepribadian, dan penerapan metode demonstrasi, sedangkan persamaannya sama – sama melakukan penerapan dalam metode belajar dalam proses belajar – mengajar.

F. Kajian Teoritik

1. Pendekatan Lingkungan

Untuk melakukan proses belajar mengajar suatu materi pelajaran perlu dipikirkan pendekatan pembelajaran yang tepat. pendekatan ini, disamping disesuaikan dengan bahan dan tujuan, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan. pendekatan mengajar sangat beraneka ragam, dengan mempertimbangkan apakah suatu pendekatan cocok untuk mengajarkan materi tertentu, guru dapat memilih pendekatan yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan. Selain pendekatan keterampilan proses yang digunakan guru. Terdapat pendekatan lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

a. Pengertian Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya.¹⁰

Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Dari itu peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap paham dalam masalah yang dihadapi.

b. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan lingkungan

Membawa siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas oleh waktu artinya tidak memakan waktu yang lama, tetapi bisa saja dalam satu atau dua jam pelajaran tergantung pada apa yang dipelajarinya dan bagaimana cara mempelajarinya. Adapun tehnik (langkah - langkah) dalam mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar :

¹⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Dalam Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.101.

- 1) Dengan cara *survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang dipandang perlu.
- 2) Dengan cara *camping* (berkemah), yakni siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam.
- 3) Dengan cara *field trip* (karyawisata), yakni kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.
- 4) Dengan cara praktek lapangan, yang dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
- 5) Dengan melalui proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat.¹¹

Adapun keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar yaitu :

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan (dapat membangkitkan gairah belajar) siswa duduk dikelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya (bersifat alami).
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta factual, sehingga kebenarannya lebih akurat.

¹¹Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 210-211.

4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya (wawancara), membuktikan (mendemonstrasikan), menguji fakta dan lain-lain
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, alam, lingkungan buatan dan lain-lain
6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.¹²

Oleh karena itu dari uraian diatas dapat dikatakan lingkungan disekitar harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar mengajar siswa. Berbagai bidang studi yang dapat dipelajari siswa di sekolah hampir bisa dipelajari dari lingkungan (Agama, Ilmu sosial, Bahasa, Kesenian, Keterampilan, Kependudukan, Ekologi dll).

Dari semua lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar oleh tenaga pendidik adalah lingkungan masyarakat yang digunakan proses pendidikan dan pengajaran secara umum yang dapat dikategorikan

¹²Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 208-209.

menjadi tiga macam lingkungan belajar yaitu Lingkungan Sosial, Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan.¹³

Untuk mengajarkan (melatih) keterampilan kepada siswa, perlu siswa itu benar-benar melakukan pengamatan, pengukuran, pemanipulasian variabel dan sebagainya (dia bertindak sebagai ilmuwan). Oleh karena itu pendekatan ini lebih banyak melibatkan siswa dengan obyek - obyek kongkrit, yaitu siswa aktif berbuat. Pendekatan proses memberi siswa pemahaman yang valid tentang hakekat sains, siswa dapat menghayati keasyikan sains dan dapat lebih baik memahami fakta - fakta dan konsep-konsep.sertadapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan, oleh sebab itu peran guru dan murid harus seimbang.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah pembelajaran sesungguhnya bukan hal yang asing bagi insan pendidik maupun bagi publik di negara berkembang ini. Pembelajaran ini dikembangkan masyarakat luar dalam kehidupan praktis sehari - hari secara individual maupun kelompok, namun yang dituntut dalam kajian ini adalah pengertian pembelajaran secara teoritis.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan.¹⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa “ Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan

¹³ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 212-214.

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.100.

perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ”.¹⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan rekayasa perilaku untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan proses berpikir dalam membelajarkan siswa.

Sedangkan Pengertian Akidah Secara Bahasa (Etimologi) : kata "aqidah" diambil dari kata dasar "al-'aqdu" yaitu *ar-rabth*(ikatan), *al-Ibraam* (pengesahan), *al-ihkam* (penguatan), *at-tawatstsuy* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan)."Al-'Aqdu" (ikatan) lawan kata dari *al-hallu* (penguraian, pelepasan). Dan kata tersebut diambil dari kata kerja: " 'Aqadahu" "Ya'qiduhu" (mengikatnya), " 'Aqdan" (ikatan sumpah), dan " 'Uqdatun Nikah" (ikatan menikah).¹⁶ Allah Ta'ala berfirman, "*Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja ...*" (Al-Maa-idah : 89).

Kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam Akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan).Jadi

¹⁵Surya Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 7.

¹⁶Quddus Abdul, *Islam Multidimensi Mengungkap Triologi Ajaran Islam* (Mataram: Pantheon Media Pressindo, 2007), h. 89.

Akhlak yaitu perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau Akhlakul Karimah maupun yang tercela atau Akhlakul Madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki Akhlak. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar :

- a) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik dan menjadi Akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c) Siswa memperoleh bekal tentang aqidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.¹⁷

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Cakupan Kurikulum 2013 Pembelajaran Akidah Akhlaq Semester Ganjil Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII (Delapan) Meliputi :

1. Iman kepada kitab – kitab Allah
2. Qona'ah, Sabar, Tawakkal, Ikhtiar, Dan Syukur.
3. Ananiyah, Putus Asa, Gadhab, Dan Tamak

¹⁷Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 310

4. Adab Terhadap Orang Tua Dan Guru
5. Keteladanan Nabi Yusuf Dan Nabi Ayyub AS.¹⁸

Dari cakupan materi semester ganjil diatas, peneliti mengambil materi materi pelajaran yang akan di teliti yaitu adab terhadap Guru, dimana orang tua dan guru merupakan sosok oaring yang harus kita hormai dan hormati dan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat adab (perilaku) seorang anak/murid terhadap orang guru baik ketika mereka di lingkungan sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran usaha untuk menemukan kebenaran yang dilakukan oleh para filosof, usaha penelitian pun di lakukan oleh para praktisi melalui model - model tertentu.¹⁹ Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini,peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini penulis gunakan karena mengingat data yang di peroleh berupa kata-kata atau pendapat, konsep-konsep, keterangan, tanggapan, dan informasi yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan permasalahan.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

¹⁸Moh. Salehuddin. Akidah akhlak. (Direktorat jenderal pendidikan islam: Jakarta, 2005),h.1

¹⁹Maleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda karya,2010), h. 30.

fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁰ Jadi penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, atau merupakan suatu rangkaian atau proses mencari data informasi mengenai suatu masalah dalam bidang kehidupan tertentu pada obyeknya, oleh karena itu peneliti mengkaji setiap peristiwa, aktifitas kerja, konsep-konsep kerja atau pun hal - hal yang berhubungan dengan penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII Di MTs Aunul Ibad NW Beroro.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs. Aunul Ibad NW Beroro, Jl. Batu Kelambu, Dusun Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kec. Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Aunul Ibad NW Beroro, dari hasil informasi yang penulis dapatkan dari tata usaha, siswa kelas VII berjumlah 18 orang.

Dari 18 orang siswa tersebut penulis hanya mengambil 3 orang siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun 3 orang siswa yang penulis pilih menjadi subjek tersebut adalah siswa yang

²⁰Nana Syaodih Sukmindata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60.

memiliki adab (Akhlak) yang baik, sedang, dan kurang. Alasan penulis memilih siswa yang memiliki adab (Akhlak) yang baik, sedang, dan kurang, karena dari subjek tersebut penulis beranggapan sudah dapat mewakili keseluruhan siswa kelas VII dalam hal adab (Akhlak).

b. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro.

4. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang akurat peneliti disini berperan sebagai instrumen dalam seluruh aktivitas penelitian, artinya untuk memperoleh data dan informasi yang valid. Dengan menggunakan teknik ini peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan data dan lebih dekat dengan objek penelitian.

Dengan demikian peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data - data yang diperoleh betul - betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak di izinkannya melakukan

penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa yang diteliti, maka peneliti perlu menjelaskan responden sekaligus jenis data yang akan di kumpulkan, sehingga kualitas keakuratan data benar-benar terjamin.

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data.²¹ Data dalam penelitian ini ada dua yang digunakan yaitu data primer dan data skunder

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang berkaitan dengan penerapan pendekatan lingkungan. Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan alat bantu (instrumen) pengumpulan data berupa: Pedoman observasi, dan pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai acuan peneliti untuk memperoleh data - data primer (penerapan pendekatan lingkungan).

²¹Nana Syaodih Sukmindata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60.

b. Data skunder

Data skunder dalam penelitian ini yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, atau data yang memberikan informasi tambahan berupa gambaran umum madrasah meliputi letak geografis, organisasi dan kelembagaan, sarana dan prasarana, lingkungan dan budaya sekolah.²²

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode - metode di atas yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi agar dapat melakukan penelitian dengan mengamati secara langsung keadaan sebenarnya yang ada di lingkungan MTs Aunul Ibad NW Beroro dan penelitian yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

Melalui hal tersebut diketahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi, penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengobservasi proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004). h.203.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data di lapangan kaitannya dengan perbandingan hasil belajar antara pendekatan pembelajaran keterampilan proses dengan pendekatan lingkungan yaitu metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tes

Menurut Webster's Collageate, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data/ keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites, dalam hal ini pencapaian hasil belajar siswa kelas X¹ dan kelas X⁴ dengan prosedur memberikan tes obyektif.

b. Observasi

Observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik itu pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009) h. 64.

yang sengaja diadakan”.²⁴ Observasi ada dua macam: “ *Pertama* observasi partisipatif (langsung) yaitu peneliti terlibat langsung dan mengambil bagian dalam situasi dari orang-orang yang di observasi, *Kedua* observasi non partisipatif (tidak langsung) yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam situasi yang di observasi, tetapi hanya sebagai penonton”.²⁵

Dari dua jenis data observasi di atas, peneliti mengadopsi jenis yang kedua, yakni observasi non partisipan, yakni peneliti hadir di lokasi penelitian hanya sebatas untuk memperoleh data yang terkait dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Teknik observasi non partisipan ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penerapan metode pendekatan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping menerapkan teknik observasi non partisipasi untuk mendapatkan data-data seperti tersebut diatas, dalam penelitian ini juga diterapkan teknik observasi partisipasi untuk mendapatkan letak geografis MTs Aunul Ibad NW Beroro.

Jadi dalam observasi dilakukan peneliti untuk, *Pertama* memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan pendekatan lingkungan. Melalui hal itu diketahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. *Kedua* Dalam pelaksanaan observasi, penulis secara

²⁴Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti* (Yogyakarta: Indonesia, 2008), h. 283.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 227-228.

langsung ke lokasi penelitian untuk mengobserasi proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018/2019.

c. Interview (wawancara)

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara lancar dan wajar.²⁶

Interview atau wawancara terdiri dari beberapa jenis yaitu “wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur”.²⁷ Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang ketiga yakni wawancara tak berstruktur, dimana pertanyaan - pertanyaan yang diajukan secara bebas kepada sumber data atau responden, dan pertanyaan yang diajukan adalah yang sesuai dengan fokus penelitian

Jenis data yang akan dikaji dalam wawancara yaitu *pertama* bagaimana penerapan pendekatan lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII, *kedua* kendala - kendala yang dihadapi guru

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.19.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233.

Akidah Akhlak dalam menerapkan pendekatan lingkungan, dan *ketiga* upaya - upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menerapkan pendekatan lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Aunul Ibad NW Beroro.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melihat sumber - sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data tertulis seperti : *Pertama* arsip - arsip dan dokumen - dokumen. *Kedua* Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian *Ketiga* untuk mendapatkan data tentang nilai belajar siswa setelah penerapan metode pendekatan lingkungan , *Keempat* Sejarah berdirinya MTs Aunul Ibad NW Beroro, data guru dan tugasnya, data siswa , sarana dan prasarana MTs Aunul Ibad NW Beroro.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Jadi, analisis data ialah proses menyusun serta mengorganisasikan data ke dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sesuai data yang dihasilkan dalam penelitian. Untuk keperluan analisis data ini peneliti menggunakan analisis data induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari hal dan atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Di samping itu metode induktif lebih tepat dipergunakan dalam menganalisis data - data kualitatif yang tidak menampilkan angka-angka untuk ditafsirkan.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, peneliti *Pertama* melihat bagaimana penerapan metode pendekatan lingkungan *Kedua* melihat bagaimana perhatian atau minat siswa ketika belajar dilingkungan, *Ketiga* melihat motivasi siswa dalam menerima penjelasan dari guru dalam penerapan pendekatan lingkungan.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 144.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini penulis akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian tersebut, hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi MTs. Aunul Ibad NW Beroro

a. VISI MTs. Aunul Ibad NW Beroro

“Membentuk Generasi yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas dan Berahlak Mulia”

b. MISI MTs Aunul Ibad NW Beroro

1. Membimbing santri untuk taat beribadah kepada Allah swt
2. Melaksanakan Pendidikan yang bernuansa islam
3. Melaksanakan pendidikan yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan .
4. Menanamkan sikap moral yang tinggi dengan selalu hormat,taat dan patuh terhadap Guru, orang tua dan semua orang.²⁹

c. Letak Geografis MTs Aunul Ibad NW Beroro

Madrasah Tsanawiyah Aunul Ibad NW Beroro merupakan salah satu sekolah yang cukup banyak diminati oleh masyarakat, terutama

²⁹Visi dan Misi MTs Aunul Ibad NW Beroro, *Dokumentasi*, Tanggal. 05 Mei 2018

masyarakat yang ada di Desa Jembatan kembar timur itu sendiri. Jika dilihat dari letak bangunannya, maka MTs Aunul Ibad NW Beroro diapit oleh:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan masuk ke perumahan warga
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga dan SD
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pemukiman masyarakat dan SD.³⁰

Melihat letak geografis tersebut, dapat dikatakan bahwa MTs Aunul Ibad NW Beroro memiliki posisi yang strategis sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena dapat memudahkan bagi siswa yang lulusan SD yang ada di sekitar dusun beroro pada khususnya dan masyarakat desa jembatan kembar timur pada umumnya, untuk dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang MTs Aunul Ibad NW Beroro, selain itu juga dapat menghemat biaya dan tenaga untuk pergi ke sekolah.

2. Keadaan Siswa MTs Aunul Ibad NW Beroro

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peran yang sangat penting, karena siswa yang akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan

³⁰Letak Geografis MTs Aunul Ibad NW Beroro, *Observasi*, Tanggal. 07 November 2018

dalam setiap lembaga pendidikan, bukan hanya dalam proses belajar mengajar akan tetapi mereka juga dibutuhkan untuk mentaati dan menjalankan segala aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Adapun jumlah siswa MTs Aunul Ibad NW Beroro pada tahun 2018 / 2019 sebanyak 75 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1
JUMLAH SISWA MTs. AUNUL IBAD NW BERORO
TP. 2018/2019

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	11	7	18
2	VIII	13	12	25
3	IX	24	8	32
JUMLAH TOTAL		48	27	75

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	11	7	18
2	VIII	13	12	25
3	IX. A	13	4	17
4	IX. B	11	4	15
JUMLAH TOTAL		48	27	75

Sumber: ³¹

Dari table di atas, dapat di lihat bahwa jumlah siswa yang memilih sekolah di MTs Aunul Ibad NW Beroro dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, yang mana pada awal berdirinya hanya berjumlah

³¹Absensi Siswa MTs Aunul Ibad NW Beroro Tahun Pelajaran 2018 / 2019
Dokumentasi, Tanggal. 23Juni 2018

50 orang siswa seperti yang terdapat dalam sejarah singkat MTs Aunul Ibad NW Beroro tersebut, namun pada tahun 2018 / 2019 jumlahnya semakin meningkat menjadi 75 orang seperti yang terlihat pada table di atas, jauh lebih meningkat dari awal berdirinya. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Aunul Ibad NW Beroro merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, terutama dari masyarakat Desa Jembatan Kembar Timur Kecamatan Lembar yang sebagian besar penduduknya lebih memilih MTs Aunul Ibad NW Beroro sebagai tempat untuk melanjutkan sekolahnya.

3. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Aunul Ibad NW Beroro

Guru merupakan unsur personil dalam ruang lingkup administrasi di sekolah. Guru berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan sekaligus guru sebagai pembimbing, dan sekaligus guru sebagai administrasi di sekolah, karena secara tidak langsung guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan administrasi di sekolah terutama di dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena keberadaan guru dan kualitas serta kompetensi yang dimiliki guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan, selain dari factor siswa serta sarana dan prasarana. Adapun jumlah guru dan pegawai yang ada di MTs Aunul Ibad NW Berorosebanyak 16 orang Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table jumlah dan nama-nama guru dan pegawai di bawah ini:

TABEL 2
NAMA-NAMA GURU DAN PEGAWAI MTs. AUNUL IBAD NW BERORO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO.	NAMA GURU	KODE MAPEL	JABATAN
1	Masjudin, S.Pd	A. Qur'an Hadits	Kepala sekolah
2	Ummi Khaerani Y., S.Pd	B. IPS Terpadu	Waka kurikulum
3	Sumariyadi, S.Pd	C. IPA Terpadu	Waka Kesiswaan
4	M. Hanan, S.Pd.I	D. FIQIH	Bendahara
5	M. Paesun Hamdi, S.Th.I	E. SKI	Guru
6	Rohana Mardiatun, S.Pd	F. Bahasa Arab	Guru
7	Sarmini, S.Pd	G. Bahasa Indonesia	Guru
8	Firmansyah, S.H.I	H. PKN	Guru
9	Suryani, S.Pd	I. IPS Terpadu	Guru
10	Supiatun, S.Pd	J. Bahasa Inggris	Guru
11	Sudirman, S.Pd	K. PJOK	Guru
12	Baiq Roevicka Sari, S.Pd	L. IPA Terpadu	Guru
13	Zaenuddin, S.Pd.I	M. Akidah Akhlak	Guru
14	Jalaludin, S.Pd	N. SBK	Guru
15	M. Sapoan, QH	O. Akidah Akhlak	Guru
16	Majeni Kurniati, S.Pd	P. MTK	Guru

Sumber: ³²

Dari keadaan tenaga pengajar sebagaimana tertera dalam table di atas, peneliti dapat memungkinkan kalau guru – guru yang ada di MTs Aunul Ibad NW Beroro dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan tepat karena tenaga pengajarnya sudah sesuai dengan kualifikasi

³²Daftar Guru MTs. Aunul Ibad NW Beroro, *Dokumentasi*, Tanggal. 23 Juni 2018

pendidikannya. Dapat diketahui pula bahwa pegawai tata usaha sudah sangat mencukupi dan selalu aktif menjalankan tugasnya dalam memperlancar proses belajar mengajar.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus ada, karena tanpa sarana dan prasarana maka segala kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas sekolah tidak akan dapat berjalan dengan lancar, terutama dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan sarana dan prasarana MTs Aunul Ibad NW Beroro akan dipaparkan pada table berikut:

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA MTs. AUNUL IBAD NW BERORO

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	3	2			1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				
3.	Ruang Guru	1				
4.	Ruang Tata Usaha		1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)			1		
6.	Laboratorium Komputer					
7.	Laboratorium Bahasa					
8.	Laboratorium PAI					
9.	Ruang Perpustakaan					
10.	Ruang UKS	1				

11.	Ruang Keterampilan					
12.	Ruang Kesenian					
13.	Toilet Guru	1		1		
14.	Toilet Siswa	4	1			
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)					
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1				
17.	Ruang OSIS		1			
18.	Ruang Pramuka					
19.	Masjid/Mushola					
20.	Gedung/Ruang Olahraga					
21.	Rumah Dinas Guru					
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	1				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	1				
24.	Pos Satpam					
25.	Kantin	1				

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	73	26		1
2.	Meja Siswa	70	18		1
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1			1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1			1
6.	Papan Tulis	1			1
7.	Lemari di Ruang Kelas	1			1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer				
9.	Alat Peraga PAI				
10.	Alat Peraga IPA (Sains)				
11.	Bola Sepak		1		1

12.	Bola Voli		1		1
13.	Bola Basket		1		1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)				
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal				
16.	Lapangan Bulutangkis				
17.	Lapangan Basket				
18.	Lapangan Bola Voli				

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	
3.	Printer	1	
4.	Televisi		
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax		
7.	Mesin Scanner		1
8.	LCD Proyektor		1
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Pegawai	10	
11.	Kursi Guru & Pegawai	10	
12.	Lemari Arsip	2	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas		
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	2	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)		

Data Ruang kelas

Ruang kelas	Jenis lantai	Status kepemilikan	Status penggunaan	Kondisi bangunan	Tahun di bangun
7	1	1	1	1	2012
8	2	1	1	2	2014
9	2	1	1	2	2014

Sumber: ³³

Dari table di atas, dapat dipahami bahwa jumlah seluruh ruangan atau sarana dan prasarana yang ada di MTs Aunul Ibad NW Beroro sudah tersedia dan memadai, sehingga dapat dipergunakan sesuai dengan manfaat dan fungsinya masing - masing dan yang tidak kalah pentingnya dapat mempelancar proses belajar mengajar. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Aunul Ibad NW Beroro, maka akan sangat mendukung kegiatan proses belajar mengajar walaupun sifatnya fasilitas pendukung.

B. Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Aunul Ibad NW Beroro

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa metode pendekatan lingkungan yang di terapkan pada proses belajar siswa di MTs Aunul Ibad NW Beroro tersebut cukup bagus dapat membangkitkan gairah belajar siswa. Pada observasi awal ini juga peneliti melihat keseriusan siswa siswi dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak materi semester genap tentang Adab bergaul dengan saudara dan teman yang di sampaikan oleh Ust.

³³Daftar Inventaris Ruang Kelas MTs Aunul Ibad NW Beroro, *Dokumentasi* 23 Juli 2018

Safwan S.Pd.I. Hal ini terlihat dari beberapa aktivitas siswa seperti, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, mengerjakan tugas yang diperintahkan guru ketika di lapangan dan sebagainya.³⁴

Adapun kegiatan yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu langkah pembelajaran dalam pendekatan lingkungan yaitu dengan cara survey :

1. Siswa dibagi menjadi 3 (Tiga) kelompok.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan mengunjungi lingkungan masyarakat setempat sesuai pembahasan yang telah di tentukan oleh guru yaitu siswa ditugaskan melihat adab bergaul saudara dan teman di lingkungan tempat tinggal masing - masing, serta menanyakan kepada orang tua yang bersangkutan.
3. Masing – masing kelompok ditugaskan melakukan observasi, dan wawancara dengan pihak yang di anggap penting, hasil dicatat dan masing – masing kelompok mempersentasikan tugasnya di depan kelas, serta di laporkan ke guru bidang studi untuk disimpulkan sesuai dengan materi tentang adab bergaul dengan saudara dan teman dengan masing – masing kelompok sebagai bahan eveluasi.³⁵

Adapun langkah dalam melatih pendekatan lingkungan seperti yang telah di paparkan peneliti, guru bidang studi Akidah Akhlak yang mana dalam kurikulum K13 siwa lebih dituntut untuk lebih aktif dalam belajar, maka guru dalam penerapan pendekatan lingkungan ini

³⁴Proses Pembelajaran, *Observasi*, Kamis, 12 Oktober 2017

³⁵Langkah Pembelajaran Pendekatan Lingkungan, *Observasi*, Kamis, 12 Oktober 2017

menggunakan salah satu langkah yaitu dengan cara *survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang dipandang perlu.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ust. Safwan S.Pd.I salah satu guru bidang studi Akidah Akhlak, dalam wawancara beliau mengemukakan sebagai berikut:

”Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mempraktikkan serta mengamati sendiri apa – apa yang ada di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Dari itu peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan ”.³⁶

Lebih lanjut lagi ketika peneliti coba menggali informasi lebih dalam tentang penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi pada Nurul Hidayah salah satu siswa kelas VIII mengatakan:

“Kalau masalah metode dalam pembelajaran guru menerapkan berbagai metode yang cocok untuk mengajarkan materi tertentu untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan dan kita sebagai siswa kalau di ajarkan materi dengan menggunakan pendekatan lingkungan cepat paham, mengerti dengan materi yang di bahas dan karna kita di ajak langsung terjun kelapangan dan kita setelah itu mendiskusikan apa yang telah kita dapatkan dilapangan dan sebagainya ”³⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum ibu ummi khaerani yulianingsih, S.Pd dalam wawancara mengenai metode atau pendekatan yang di terapkan dalam proses pembelajaran di MTs Aunul Ibad NW Beroro yang mengatakan:

³⁶Guru Akidah Akhlak (Ust Safwan S.Pd.I), *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2018 (10.30)

³⁷Siswa Kelas VIII (Nurul Hidayah), *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2018 (09.10)

“Dimanapun yang namanya sekolah pasti menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menunjang keberhasilan siswadi suatu instansi pendidikan khususnya MTs Aunul NW Beroro. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, maka guru yang mengajar akan memberi materi dengan metode – metode yang sudah di siapkan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, misalnya dengan metode pendekatan lingkungan, maka guru akan mengajak siswa terjun ke lapangan dengan terlebih dahulu guru menjelaskan langkah – langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugasnya.”³⁸

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat diketahui bahwa siswa melakukan proses pembelajaran dengan penerapan metode atau pendekatan – pendekatan, salah satunya pendekatan lingkungan yang mereka lakukan tersebut dan digolongkan sebagai pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Namun hal ini bila tidak mendapatkan perhatian atau tidak di terapkan oleh guru khususnya guru Akidah Akhlak yang sangat bersangkutan dengan tingkah laku keseharian yang dilakukan layak pondok pesantren. Maka jika hal ini di sepelekan akan mencerminkan sekolah yang tidak bermutu.

Adapun pendapat yang dari kepala sekolah “ Ust Masjudin S.Pd “ terkait masalah pembelajarn Akidah Akhlak di MTs Aunul Ibad NW Beroro yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan mengatakan:

“Pada madrasah ciri-cirinya terletak pada muatan materi keagamaan, ada kegiatan afektif. Sedangkan pada sekolah umum jarang ada muatan afektif. Kegiatan afektif itu sering dilakukan pada mata pelajaran keagamaan, seperti ; Akidah Akhlak, Fiqih, al-Qur’an al-Hadist, Bahasa Arab dan lain – lain. Guru menambahkan

³⁸Waka Kurikulum (Ummi Khaerani Yuliasih, S.Pd), *Wawancara* Tanggal 20 Juni 2018 (10.00)

bahwa adanya karakter Islam dan lebih memiliki nilai-nilai keislaman dan nilai pondok pesantren. Karakter Islam tadi, jadi lebih kepada karakter Islam yang dimiliki madrasah. Jadi lebih memiliki nilai-nilai Islami dan nilai pondoknya.”³⁹

Berdasarkan data yang didapat dari guru – guru maupun murid MTs Aunul NW Beroro dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII khususnya dan semua siswa pada umumnya di harapkan setelah mendapat pelajaran khususnya Akidah Akhlak yang berkaitan dengan Adab, siswa MTs Aunul Ibad NW Beroro dapat mencerminkan adab (Akhlak) yang baik terhadap orang di sekitarnya. Keberhasilan pengajaran yang dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa, tentunya mengharapakan bahwa semua hasil yang diperoleh itu membentuk dalam satu sistem nilai yang dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi semangat dalam belajar.

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan yang dapat dicapai peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan terlihat pada perubahan yang ada pada peserta didik tersebut. Setelah mengikuti kegiatan proses belajar yang berlangsung secara terus menerus, sehingga apa yang diharapkan dapat di lihat dari hasil yang dicapai siswa pada akhir proses belajar mengajar.

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi bagi siswa. Dimana dengan mengetahui hasil, siswa dapat terdorong untuk belajar lebih giat. Bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, maka siswa akan berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan

³⁹Kepala Sekolah (Ust Masjudin, S.Pd), *Wawancara* Tanggal 25 Juni 2018 (10.00)

intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Prestasi yang rendah juga menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya. Kondisi seperti itu bisa terjadi bila siswa merasa rugi mendapatkan prestasi belajar yang tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan.

Dapat dipahami bahwa hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan itu dapat dikatakan sebagai hasil pengalaman individu dalam belajar. Prestasi belajar sebagai perwujudan dari proses belajar mengajar yang mana tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus di tunjang dengan cara belajar yang maksimal. Dalam penerapan metode pembelajaran guru Akidah Akhlak juga telah mempersiapkan materi, metode, alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dalam sebuah RPP. Selain itu juga terdapat buku-buku penunjang dalam pembelajaran seperti buku paket, modul dan Lembar Kerja Siswa (LKS).⁴⁰

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Penerapan Pendekatan Lingkungan

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan selalu mengharapakan kehadiran guru yang mempunyai kemampuan dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam proses belajar mengajar serta membawa perubahan pada peserta didik khususnya di MTs Aunul NW Beroro.

⁴⁰RPP, *Dokumentasi*, Tanggal 23 Juni 2018 (10.00)

Adapun kegiatan dalam penerapan pendekatan lingkungan yang dilakukan seorang guru pasti ada hambatan atau kendala – kendalanya, begitu juga yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak memiliki kendala dalam menerapkan pendekatan lingkungan di MTs Aunul NW Beroro. Berikut ini adalah petikan dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Aunul NW Beroro tentang kendala – kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan yaitu, Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penerapan Pendekatan Lingkungan .⁴¹

1. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kesulitan guru dalam penerapan metode pendekatan lingkungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kesulitan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimana pada tahun ini guru dituntut melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan kurikulum 2013.

Adapun gambaran umum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru Akidah Akhlak (Ust. Safwan) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, *pertama* yang dilakukan yaitu mengarahkan siswa tentang materi yang akan dibahas terkait pokok bahasan “ adab terhadap guru “ *kedua* memulai pengulasan materi sebelum siswa ditugaskan untuk melakukan observasi maupun wawancara terkait materi yang diberikan, *ketiga* guru mrnanyakan

⁴¹Guru Akidah Akhlak (Ust.Safwan, S.Pd.I), *Wawancara* Pada Tanggal 28 Juni 2018 (11.00)

ulang kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan guru (evaluasi) apakah siswa sudah paham dengan apa yang disampaikan guru. Selain itu peneliti juga melihat dalam melakukan pendahuluan dalam pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran seperti yang tertuang pada RPP kurikulum 2013 yang dibuat, guru masih bingung / tidak paham dengan perubahan kurikulum (belum bisa membedakan perbedaan dalam menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP), guru masih kurang dalam penguasaan teknologi dalam pencarian informasi.⁴²

Jadi dalam uraian diatas dapat terlihat hal – hal yang menyebabkan guru kesulitan dalam pengembangan RPP yaitu *pertama* guru belum memahami benar langkah – langkah penyusunan RPP kurikulum 2013, *kedua* perubahan kurikulum serta kurangnya pembekalan atau pelatihan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013, *ketiga* kurangnya kompetensi (penguasaan teknologi) guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Dimana guru harus paham dalam menyesuaikan standar isi dengan komponen – komponen yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menerapkan metode yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁴²RPP, *Dokumentasi*. Pada Tanggal 28 Juni 2018 (11.30)

2. Penerapan Pendekatan Lingkungan

Dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan salah satu metode yaitu metode diskusi. Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam kenyataannya cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan informasi dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain menciptakan lingkungan yang kondusif kita juga membutuhkan perancang-perancang pembelajaran yang profesional dan benar-benar terampil dalam merancang pola-pola pembelajaran.⁴³

Dari hasil uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik sangat dituntut untuk mengembangkan keterampilan - keterampilan yang dimilikinya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai maksimal, dengan mengkaji peranannya dalam mengembangkan pendekatan maupun keterampilannya terhadap siswanya.

Menjadi seorang guru yang berusaha untuk menunjang keberhasilan lembaga pendidikan, dituntut untuk dapat mengembangkan beberapa metode dan keterampilan-keterampilan yang digunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya “ pendekatan lingkungan” yang mana guru harus benar – benar menyiapkan kompetensi yang cukup baik dalam

⁴³Kepala Sekolah (Ust. Masjudin, S.Pd), *Wawancara*. Pada Tanggal 28 Juni 2018 (11.30)

melaksanakan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan mendiskripsikan bagaimana suasana proses belajar – mengajar yang dilakukan guru Akidah Akhlak ketika penerapan metode pendekatan lingkungan . Dimana peneliti melihat suasana yang dihadapi guru salah satunya adalah daya tangkap siswa dalam menerima penjelasan dari guru dan kurangnya minat belajar siswa. Adapun materi yang diberikan yaitu masalah “ adab terhadap guru “, maka sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan arahan tentang bagaimana langkah – langkah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang akan ditugaskan kepada siswa. Agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. ⁴⁴

Dalam pendekatan lingkungan berarti pelajaran disusun berdasarkan segala apa yang ada disekitar lingkungan siswa yang bisa dijadikan sumber belajar, agar apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada dalam *teks book*. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam menyiapkan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dan tidak kalah pentingnya guru harus memikirkan cara-cara dalam menggunakan lingkungan sebagai fasilitas pembelajaran yang dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal.

⁴⁴Langkah Pembelajaran Guru Akidah Akhlak (Ust. Safwan, S.Pd.I) *Dokumentasi*, Pada Tanggal 27 juli 2018 (10.00).

Menurut Ust. Safwan S.Pd.I menyatakan permasalahan dalam penerapan metode pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan dengan tingkah laku (Adab) ini dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman bergaul dan lain – lain. Apa lagi tempat tinggal peserta didik berdekatan dengan daerah wisata, pelabuhan maupu dekat dengan tempat hiburan – hiburan, hal ini yang menyebabkan prilaku dan sikap peserta didik tidak sesuai dengan syareat islam yang di harapkan.”⁴⁵

Dari permasalahan diatas, permasalahan yang sangat mendasar yang berpengaruh terhadap tingkah laku siswa (Akhlak) yaitu masalah dalam keluarga , sebab akan mengganggu pikiran siswa, membuat siswa tidak tenang dan menghilangkan kosentrasi siswa menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan permasalahan lingkungan masyarakat, permasalahan dalam masyarakat juga akan mempengaruhi prilaku peserta didik, hal ini di sebabkan oleh teman bergaul peserta didik, teman begaul juga dapat mengubah prilaku seseorang, apabila teman bergaul baik maka prilaku (Adab) yang dimiliki peserta didik akan baik juga, begitu juga sebaliknya apabila teman bergaulnya bukur maka prilakunya akan buruk.”

D. Upaya Yang Dilakukan Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Pendekatan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Upaya merupakan iktisar yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu yang hendak dipakai untuk diinginkan. Pada

⁴⁵Guru Akidah Akhlak (Ust. Safwan, S.Pd.I), *Wawancara* ,Pada Tanggal 27 Juli 2018 (10.30)

prinsipnya suatu permasalahan pasti ada jalan keluarnya, hanya saja cepat atau lambatnya permasalahan tersebut dapat diatasi. Demikian pula halnya dengan permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan pendekatan lingkungan di MTs Aunul Ibad NW Beroro berupaya untuk mengatasi kendala – kendala yang dihadapi untuk mencapai target dan hasil yang di harapkan.

Adapun usaha – usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kendala – kendala yang di hadapi yakni :

1. Guru mengusulkan kepada kepala sekolah agar diberi pembekalan atau pelatihan kepada semua guru dalam memahami bagaimana langkah atau langkah – langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran 2013.
2. Guru harus memahami susunan perubahan kurikulum yang sekarang dengan yang sebelumnya.
3. Guru minimalnya harus menguasai teknologi. Selain itu juga guru harus membiasakan hal – hal yang positif kepada peserta didiknya.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menghasilkan hasil yang positif dan memuaskan baik guru maupun siswa dalam suatu lembaga pendidikan, maka di butuhkan usaha – usaha yang dapat menunjang terdorongnya suatu pendidikan yang efektif dan efisien dalam menerapkan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.

⁴⁶Guru Akidah Akhlak (Ust.Safwan S.Pd.I) *Wawancara* , Pada Tanggal 27 Juli 2018 (11.00)

Sesuai dengan hasil penelitian dari penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Aunul Ibad NW Beroro, peneliti melihat bahwa proses belajar mengajar berlangsung sudah sesuai dengan langkah – langkah yang telah di rencanakan, walaupun terdapat kendala yang membuat proses pembelajaran lamban. Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran guru secara maksimal, guru juga berusaha mengatasi kendala – kendala yang dihadapi baik dari peningkatan kompetensi mengajar guru, maupun menyiapkan fasilitas belajar yang dapat menunjang dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan, maka akan memungkinkan akan meraih hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti juga melihat guru Akidah Akhlak ketika ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran mengalami keterbatasan dalam menyiapkan fasilitas untuk mendukung kelancaran proses belajar seperti Leptop/Lcd, buku pegangan guru maupun siswa dan hal yang paling penting di miliki oleh seorang guru adalah menguasai metode pembelajaran dan memahami bagaimana cara pengaplikasiannya di sekolah terutama dalam penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.⁴⁷

Dari hasil observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, kualitas pendidik dapat dinilai dari kualitas mengajar seorang guru, baik

⁴⁷Fasilitas Pembelajaran Siswa, *Observasi* , Pada Tanggal 12 Oktober 2018 (10.00)

dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dan lebih-lebih selama proses belajar mengajar di mulai. Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Kemampuan seorang pendidik dalam menyiapkan segala sesuatu untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan di sekolah, yang di dalamnya tergabung guru dan siswa harus mengikuti rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Kualitas pendidik dalam menyiapkan fasilitas kebutuhan dalam melakukan proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih baik dalam perkembangan anak didik.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada dasarnya bahwa hasil belajar siswa tidak selamanya dipengaruhi oleh pendekatan – pendekatan yang digunakan guru dalam proses belajar – mengajar. Adanya hasil belajar siswa kelas VIII (Delapan) yang berbeda, yang didapatkan oleh peneliti dari observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Aunul Ibad NW Beroro, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena guru yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, di perlukan guru mempunyai kemampuan dalam melakukan penerapan metode – metode pembelajaran yang di butuhkan sesuai dengan materi yang akan di bahas, yang dimana pada pembahasan ini peneliti mengambil penerapan pendekatan lingkungan dengan menggunakan metode diskusi.

Adapun tehnik (langkah - langkah) dalam mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar :

- a) Dengan cara *survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang dipandang perlu.
- b) Dengan cara *camping* (berkemah), yakni siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam.
- c) Dengan cara *field trip* (karyawisata), yakni kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.

- d) Dengan cara praktek lapangan, yang dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Dengan melalui proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat.⁴⁸

Dari langkah – langkah yang diuraikan diatas, guru Akidah Akhlak MTs Aunul Ibad NW Beroro dalam penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran Akidah Akhlak memilih menggunakan langkah yang pertama yaitu dengan *cara survey* yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat.⁴⁹ Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang dipandang perlu, yang dimana langkah – langkah guru dalam penerapan pendekatan lingkungan adalah :

1. Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok, masing – masing kelompok mengobservasi adab siswa setempat terhadap guru di lingkungan madrasah MTs Aunul Ibad NW Beroro.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan mengunjungi kelas di lingkungan MTs Aunul Ibad NW Beroro sesuai pembahasan yaitu siswa ditugaskan melihat adab terhadap guru, serta menanyakan kepada salah satu guru tentang adab salah satu anak yang dijadikan sampel oleh guru Akidah Akhlak di masing –masing kelompok.
3. Masing – masing kelompok ditugaskan melakukan observasi, dan wawancara dengan pihak yang dianggap penting, hasil dicatat dan masing – masing kelompok mempersentasikan hasil dari tugas yang diberikan guru bidang studi, serta dilaporkan ke guru bidang studi untuk disimpulkan

⁴⁸Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). h. 210-211.

⁴⁹Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). h. 210-211..

sesuai dengan materi tentang adab terhadap guru sesuai dengan kelompok masing – masing sebagai bahan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran , Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya.⁵⁰

Penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak ,guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang di berikan ketika proses belajar mengajardan mengevaluasi hasil belajar, selai itu guru juga di tuntut untuk dapat melaksanakan atau menerapkan metode – metode pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki kemampuan atau kopetensi dalam menerapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diberikan guru. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) , 2009. h, 101

1. Perencanaan dalam Penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran di mulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian proses suatu pembelajaran di mulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan metode dan langkah – langkah yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan atau menerapkan sebuah pembelajaran, maka pola pikir kita di arahkan bagaimana agar tujuan itu dapat di capai secara efektif dan efisien”⁵¹

Suatu perencanaan bukan merupakan yang ada dalam angan – angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, akan tetapi harapan dan angan – angan serta bagaimana langkah – langkah yang harus di laksanakan untuk pencapaiannya dideskripsikan secara jelas dalam dokumen tertulis sehingga dukumen itu dapat di jadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.

Dengan kopetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan mengevaluasi hasil belajar siswa, guru juga di tuntutan untuk dapat merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana dalam penyusunan rencana

⁵¹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 23

pembelajaran ini akan terlihat jelas langkah – langkah pembelajarannya serta tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. jadi sebelum menerapkan metode dalam pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, agar dapat membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan peserta didik juga dapat dengan mudah memahami pelajaran yang sedang di pelajari.

Adapun seorang guru, dengan perannya yang sangat besar dalam kehidupan kita, maka guru wajib di hormati. Dalam islam pun ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam sikap selaku murid terhadap gurunya. Di antaranya adalah menghormati dan menghargainya, tidak mencari kelemahan dan kesalahannya, tidak membicarakannya pada hal – hal yang tidak di senangi, bahkan membelanya ketika di ghibah oleh orang lain, mendo'akannya semoga di beri pahala atas ilmunya yang sudah di ajarkan. Memohon ampunan dan kesejahteraan untuk guru, mengambil manfaat dari kebaikan sang guru, dan tidak mencontohnya andai kata ia melakukan kekhilafan dan lain sebagainya.”⁵²

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa sebagai siswa yang telah menerima ilmu dari seorang guru, maka kita harus bisa membalas jasa seorang guru dengan hal – hal yang baik, misalnya ketika kita ketemu di sekolah maupun di luar sekolah kita harus tetap menghormatinya walau guru kita dalam keadaan bagaimanapun. Hal

⁵²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2015) , h. 56

seperti ini akan membuat seorang guru itu senang, bangga, dan terharu melihat muridnya bisa mencerminkan adab (Akhlak) yang baik.

2. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Setelah merencanakan pembelajaran guru Akidah Akhlak kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen – komponen yang ada dalam RPP kurikulum 2013 salah satunya adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat, kelas, atau program.⁵³

Sedangkan kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus di peroleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus di kuasai peserta didik, kompetensi tersebut harus di kembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciridari suatu mata pelajaran. Dan indicator adalah perilaku yang dapat di ukur dan di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵⁴

Dari uraian diatas kegiata – kegiatan yang akan di rencanakan dalam pelaksanaan pembelajaran harus di sesuaikan dengan alokasi waktu

⁵³<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kopetensi-sk-kopetensi-dasar-kd-dan-indikator>.

⁵⁴<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kopetensi-sk-kopetensi-dasar-kd-dan-indikator>.

yang telah direncanakan agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak harus dapat menggunakan waktu seefektif mungkin demi tercapainya rencana pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Untuk tujuan pembelajaran guru Akidah Akhlak membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di susun. Kemudian guru Akidah Akhlak menerapkan pada proses pembelajaran berlangsung.

3. Penerapan pendekatan lingkungan

Penerapan merupakan mengoprasikan serta implementasi dari rencana.⁵⁵ Untuk mengetahui efektifitas dalam perencanaan dapat di lihat dari implementasinya. Apakah arti sebuah keputusan yang akan di ambil, tanpa di implementasikan dalam kegiatan nyata.

Dalam hal penerapan metode dalam pembelajaran di harapkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan terstruktur, lebih efektif dan efisien sehingga lebih mudah dalam meningktakan pemahaman serta prestasi belajar siswa. Mengenai jumlah siswa di kelas VIII yaitu berjumlah 25 siswa dalam satu kelas. Oleh sebab itu dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menggunakan pendekatan lingkungan dengan menggunakan metode diskusi, sehingga

⁵⁵<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kopetensi-sk-kopetensi-dasar-kd-dan-indikator>.

sangat cocok digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru bidang study.⁵⁶

Salah satu implikasi bahwa hasil pengajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, serta bersifat khusus dari operasional dalam arti mudah diukur. Kegunaan maupun kepraktisan dari hasil pengajaran juga penting, artinya agar siswa dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya baik dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat maupun keluarganya.

Kaitannya dengan pembelajaran suatu rencana yang ada tidak akan bermakna tanpa penerapan dari apa yang telah direncanakan begitu juga dengan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan tidak akan tercapai tanpa melaksanakan rencana tersebut, sehingga perlu memiliki kemampuan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di siapkan oleh guru bidang study Akidah Akhlak harus memiliki kopetensi dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran Akidah Akhlak guru

⁵⁶Guru Akidah Akhlak (Ust. Safwan, S.Pd.I), *Wawancara*. Pada Tanggal 28 Juni 2018 (11.30)

menggunakan langkah yang pertama yaitu dengan cara survey yang dimana :

1. Guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok, masing – masing kelompok mengobservasi adab siswa setempat terhadap guru di lingkungan madrasah MTs Aunul Ibad NW Beroro.
2. Masing-masing kelompok ditugaskan mengunjungi kelas di lingkungan MTs Aunul Ibad NW Beroro sesuai pembahasan yaitu siswa ditugaskan melihat adab terhadap guru, serta menanyakan kepada salah satu guru tentang adab salah satu anak yang dijadikan sampel oleh guru Akidah Akhlak di masing –masing kelompok.
3. Masing – masing kelompok ditugaskan melakukan observasi, dan wawancara dengan pihak yang di anggap penting, hasil dicatat dan masing – masing kelompok mempersentasikan hasil dari tugas yang diberikan guru bidang studi,serta di laporkan ke guru bidang studi untuk di simpulkan sesuai dengan materi tentang adab terhadap guru sesuai dengan kelompok masing – masing sebagai bahan evaluasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan lingkungan di atas siswa menggunakan langkah pembelajaran pendekatan lingkungan dengan cara survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat. di mana siswa di tugaskan melihat secara langsung adab bergaul masyarakat setempat dengan baik secara individu maupun kelompok.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi pendidikan maupun keterampilan-keterampilan. Berbagai keberhasilan di atas tentunya tak dapat diperoleh atau dicapai dengan mudah, melainkan guru harus bekerja keras berupaya semaksimal mungkin menciptakan suatu pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Jadi, tugas dan fungsi guru didalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika guru dapat menempati dan menjalankan tugas dan fungsinya, tingkat pencapaian keberhasilan dari proses pembelajaran pasti akan memuaskan. Dalam proses pembelajaran yang efektif seorang guru memerankan diri dalam beberapa subyek, yang secara keseluruhan merupakan rangkaian metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain berbagai pendekatan, metode, strategi dan teknik juga merupakan unsur-unsur yang tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempunyai tingkat yang sejajar dengan pendidikan pembelajaran. Oleh sebab itu pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan merancang berbagai tehnik atau cara pengajaran tertentu.

Alat pelajaran (*Teaching aids*) dapat membantu proses belajar siswa, dimana suatu materi pelajaran perlu dipikirkan metode yang tepat

dan disesuaikan dengan bahan dan tujuan, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan metode apakah yang cocok untuk mengajarkan materi tertentu. Guru dapat memilih metode yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.⁵⁷

Apa yang disebutkan diatas, merupakan satu kesatuan yang tidak seperti ditinggalkan oleh para tokoh pendidikan, khususnya guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dengan demikian mereka dapat memberikan impian bagi para siswa-siswinya dalam mencapai suatu keberhasilan. Oleh sebab itu, untuk membuktikan hal-hal tersebut, maka seorang guru hendaknya memahami apa yang dimaksud dengan unsur-unsur tersebut. Terutama pendekatan pembelajaran, yang dimaksud yaitu pendekatan keterampilan proses yang akan dijadikan sebagai titik fokus dalam penelitian ini. Karena dengan mengetahui pengertian dan tata cara pelaksanaan, maka guru dapat merealisasikan dengan mudah, sebagai keberhasilan yang diharapkan dapat terpenuhi.

Untuk mengajarkan (melatih) keterampilan kepada siswa, perlu siswa itu benar-benar melakukan pengamatan, pengukuran, dan sebagainya (dia bertindak sebagai ilmuwan). Oleh karena itu pendekatan ini lebih banyak melibatkan siswa dengan obyek-obyek kongkrit, yaitu siswa aktif berbuat serta dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan, oleh sebab itu peran guru dan murid harus seimbang.

⁵⁷Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2004), h. 49.

Jadi dari langkah penerapan pendekatan lingkungan menggunakan metode diskusi yang diterapkan menunjukkan bahwa, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sangat membantu siswa dalam memahami materi yang terkait dengan adab terhadap guru. Dapat kita ketahui bersama Agama Islam adalah lembaga pendidikan yang memberikan nilai moral dan keagamaan yang lebih banyak baik melalui materi yang disampaikan (materi agama lebih banyak dan disajikan dalam mata pelajaran terpisah), pendekatan yang digunakan, penciptaan suasana dan lingkungan yang Islami, karakter pondok Pesantrendan budaya Islami yang dikembangkan.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik di tuntut untuk berakhlak sesuai dengan kaidah islam, sebagaimana dalam hal ini peneliti mengambil pokok bahasan tentang adab terhadap guru. sosok guru tidak terlepas dari kehidupan kita. Mulai kita kecil hingga kita dewasa kita akan bertemu dengan sosok guru. Seorang yang di gugu (dipatuhi) dan di tiru dalam menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didiknya agar mereka menjadi seseorang yang dapat berkaryasesuai dengan bakat, prestasi, dan kualitas yang di milikinya.

Dengan perannya yang sangat besar dalam kehidupan kita, maka guru wajib dihormati. Dalam islam pun, ada beberapa hal yang harus di

perhatikan dalam bersikap selaku murid terhadap gurunya. Diantaranya adalah :

1. menghormati dan menghargainya
2. tidak mencari kelemahan dan kesalahannya
3. tidak membicarakannya dengan yang tidak di senangi (ghibah).
4. Mendo'akannya
5. Mengambil manfaat dari kebaikan sang guru
6. Menisbatkan ilmu yang ia ajarkan kepadanya
7. Menjaga adab berbicara saat berbincang dengannya
8. Taat kepada guru “bertutur katalah dengan lemah lembut dan penuh rendah hati kepada guru kita”
9. Meminta izin kepada guru kita untuk bertanya atau pergi dari majelis
10. Memberi salam kepada guru apabila berjumpa dan senantiasa hormat kepadanya
11. Memberi perhatian besar dalam pembelajaran yang guru berikan, duduk dengan sopan, dan senantiasa duduk dengan tenang.”⁵⁸

Dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru yang telah berjuang mengajarkan serta membimbing siswa dari tidak tau menjadi tau, dari akhlak yang tidak baik menjadi baik, tetapi terkadang rencana yang sudah disusun oleh guru dengan baik tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, maka guru di tuntut untuk kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan saat itu.

a. Kesesuaian materi dengan metode

Materi dan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Sedangkan metode pembelajaran harus mendorong siswa untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajarnya.

⁵⁸Moh. Salehuddin, *Akidah Akhlak*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Jakarta, 2005), h.54

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan metode pembelajaran akan tercermin pada kegiatan pembelajaran yang terpusat pada kegiatan inti yaitu:

- a) Pedahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang di tujukan untuk membandingkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Kegiatan inti yang merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar, yang dilakukan melalui *eksplorasi* (kegiatan melibatkan siswa dalam mencari informasi, menggunakan media, memfasilitasi dan mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala).⁵⁹ Dimana dalam penelitian ini guru Akidah Akhlak melibatkan siswa dalam mengamati adab pribadinya sendiri secara khusus dan mengamati adab seluruh siswa yang ada di lingkungan MTs Aunul Ibad NW Beroro terhadap guru – gurunya. *Elaborasi* (kegiatan ketika peserta didik membaca, menulis, mendalami dan membuat kesimpulan) dalam hal ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi terkait materi yang dibahas, selanjutnya melakukan kegiatan penutup, yang dimana guru Akidah Akhlak membuat kesimpulan dari materi yang telah diselesaikan dari berbagai sumber.

⁵⁹<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kopetensi-sk-kopetensi-dasar-kd-dan-indikator>.

c) Tehnik evaluasi

Tahap terakhir guru melakukan evaluasi dengan melihat hasil kerja siswa dan penerapannya pada diri sendiri dan kepada guru – guru di madrasah sesuai dengan judul yang dikaji yaitu tentang adab terhadap guru. Evaluasi ini juga bias dilakukan dengan tehnik penilaian yang dilakukan dengan tes tulis dan uraian.

B. Kendala – Kendala Yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak Dalam Penerapan Pendekatan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam suatu pekerjaan apapun bentuknya pasti mengalami kendala – kendala yang di hadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan. Kendala – kendala yang dihadapi berasal dari diri seseorang maupun kendala yang berasal dari luar.

Sebagaimana yang kita ketahui, sudah menjadi suatu kenyataan dalam kehidupan manusia selalu berkaitan dengan adanya sesuatu hal yang tidak terlepas dari suatu kendala yang harus dicari jalan keluarnya. Adapun kendala – kendala guru dalam menerapkan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain adalah :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013

Kesulitan guru dalam Penerapan pendekatan lingkungan dalam pengembangan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sesuai dengan pendapat Muhammad Toriq yang dibuat berdasarkan kurikulum 2013, hal ini disebabkan oleh: *Pertama*, guru belum memahami

langkah – langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). *Kedua*, perubahan kurikulum. *Ketiga*, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru.⁶⁰

Kesulitan Pertama, guru belum memahami langkah - langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jika guru belum memahami benar langkah – langkah penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. Sebenarnya ini adalah alasan klasik karena pada tahun - tahun ini pemerintah sudah menggalakkan berbagai program sosialisasi yang menyangkut penyusunan RPP.

Kesulitan kedua, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP di susun mengikuti kaidah – kaidah dalam kurikulum 2013. Ini artinya RPP kurikulum 2013 yang disusun sekarang akan berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP), perubahan ini seringkali menyulitkan guru.

Kesulitan ketiga, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Guru pada generasi – generasi terdahulu (guru yang berusia tua) rata – rata gagap akan teknologi komputerisasi, karena segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata – kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop, sehingga kesulitan yang dihadapi guru akan teratasi.

⁶⁰<https://sumaryanto28.blogspot.com/2014/09/penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html>

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan dalam menyusun RPP adalah masalah yang seringkali dihadapi dalam kehidupan pembelajaran para guru. Banyak kendala dalam penyusunan ini menyebabkan guru menjadi malas menyusun RPP. padahal sebagaimana yang kita ketahui, seorang guru diharuskan dan diwajibkan untuk menyusun RPP. RPP sebuah kata – kata singkat yang sederhana, akan tetapi pada RPP inilah rencana pembelajaran guru tertuang berdasarkan tujuan- tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Penerapan pendekatan lingkungan

Setiap adanya penerapan (mengoprasikan) kegiatan pasti ada masalah yang dihadapi guru selain masalah – masalah yang sudah di jelaskan di atas, adapun masalah tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, tempat tinggal, teman bermain dan lain – lain. Adanya masalah dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kondisi siswa, sebab akan mengganggu pikiran siswa dan membuat siswa tidak ada konsentrasi dalam belajar. Begitu juga dengan permasalahan dari lingkungan tempat tinggal peserta didik berdekatan dengan daerah wisata dan pelabuhan, jadi banyak budaya dari berbagai daerah yang masuk kelingkungan mereka hal ini yang dapat menyebabkan perilaku dan sikap peserta didik tidak sesuai dengan adab (Akhlak) yang di harapkan. Selanjutnya teman bermain atau bergaul juga dapat mempengaruhi adab peserta didik, apabila teman bergaul peserta didik baik maka adab yang dimiliki peserta didik itu akan baik juga, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian kenyataan tersebut menjadi problem dalam penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi. Slameto dalam bukunya mengatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap belajar. Hal tersebut berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak MTs. Aunul Ibad NW Beroro. Faktor yang berpengaruh terhadap belajar di kelompokkan menjadi 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal (perhatian, bakat, intelegensi dan lain – lain) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).⁶¹

1. Faktor internal

a. Perhatian

Perhatian menurut gazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itu pun semata – mata tertuju pada suatu obyek (benda / hal), agar siswa dapat belajar dengan baik, usakan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahan pelajaran itu bias membangkitan gairah belajar peserta didik.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau belajar yang baik dimana siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

⁶¹Slameto, *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-71

c. Intelegensi (kecerdasan)

Intelegensi adalah kemampuan melakukan respon-respon yang baik dan diperhatikan dengan kecakapannya untuk berhubungan secara efektif dengan situasi - situasi yang baru. Dimana intelegensi mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan hasil belajar.⁶²

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak, hal ini dijelaskan oleh Sutjipto “ keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama “.

b) Suasana rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang di sengaja. Suasana rumah maksudnya situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

⁶²Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Algensindo, 2007), h. 88.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang serba kekurangan, maka kebutuhan pokok dan kebutuhan belajar anak akan terganggu.

b. Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar dan mengajar juga diartikan menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Jadi metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan lain – lain. Agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, maka guru harus memilih metode mengajar yang efektif dan efisien untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.⁶³

b) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan

⁶³Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2004), h. 49.

melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam administrasi kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan gairah yang lebih maju, dan siswa diharapkan dapat disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

c) Keadaan Gedung

Keadaan gedung sangat membantu kenyamanan siswa dalam menerima pelajaran, jadi sekolah dituntut menyediakan baik itu sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

c. Faktor masyarakat

a) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah di usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik dapat dilihat atau diperlukan dari pengawasan orang tua di rumah dan pengawasa guru di lingkungan sekolah. Pengawasan dari kedua belah pihak (orang tua dan guru) sangat menentukan adab seorang anak.

b) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap kompetensi belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang – orang yang tidak terpelajar, penjudi, dan mempunyai

kebiasaan yang tidak baik, maka akan berpengaruh tidak baik terhadap peserta didik di sekitarnya.

c) Mass media

Mass media yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga berpengaruh terhadap belajarnya, begitu juga sebaliknya. Maka perlulah kiranya siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.”⁶⁴

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, pembelajaran yang menggunakan media yang baik juga akan dapat membantu siswa menerima pelajaran dengan baik pula, sehingga hasil yang didapatkan siswa akan memuaskan bagi guru maupun siswa, serta semua guru yang ada di lingkungan sekolah harus memperhatikan dan mengontrol semua hal yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik, baik itu faktor internal maupun factor eksternal, demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Pendekatan Lingkungan.

Adapun upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kendala – kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu

⁶⁴Slameto, *Belajar Dan faktor – faktor Yang Mempengaruhinya* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-71

Pertama, Guru dituntut untuk memahami langkah – langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru Akidah Akhlak mengusulkan kepada kepala sekolah agar memberikan pembekalan dan pelatihan kepada semua guru mata pelajaran pada umumnya dan guru Akidah Akhlak pada khususnya. *Kedua*, guru harus mengetahui adanya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, serta memahami kaidah – kaidah yang berlaku dalam kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013, karena penyusunannya akan berbeda dengan kurikulum KTSP. *Ketiga* guru dituntut minimal harus menguasai teknologi komputerisasi, agar memudahkan pekerjaan sekolah termasuk penyusunan RPP tersebut.

Dari upaya – upaya yang diuraikan di atas peneliti simpulkan bahwa mengingat pentingnya peran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru, maka sangat fatal apabila guru tidak menyusunnya. RPP juga dianalogkan sebagai senjata, karena dalam RPP ini semua rencana guru tertuangkan, sehingga pembelajaran yang akan disampaikan berjalan sesuai dengan tujuan – tujuan yang direncanakan dan apa yang diharapkan akan menghasilkan yang memuaskan bagi pendidik maupun peserta didik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang di kemukakan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Aunul Ibad NW Beroro memiliki kompetensi yang masih kurang baik dalam penerapan pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana sepenuhnya. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki, agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik menjadi lebih baik lagi.
2. Kendala – kendala guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan yaitu *Pertama*, guru belum memahami langkah - langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. *kedua*, perubahan kurikulum 2013. *ketiga*, minimnya penguasaan teknologi komputerisasi guru. Dan selain itu juga kendala yang timbul juga berasal dari *faktor internal* (perhatian, bakat, intelegensi dan lain – lain) dan *faktor eksternal* (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).
3. Upaya – upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam penerapan pendekatan lingkungan *Pertama*, Guru dituntut untuk memahami langkah – langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (

RPP) 2013. *Kedua*, guru harus mengetahui adanya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. *Ketiga* guru dituntut minimal harus menguasai teknologi komputerisasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran khususnya MTs Aunul Ibad NW Beroro, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah MTs Aunul Ibad NW Beroro diharapkan senantiasa melakukan supervisi kepada semua guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.
2. Kepada guru Akidah Akhlak Di MTs Aunul Ibad NW Beroro, diharapkan untuk lebih cakap dalam memilih metode dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Kepada para siswa MTs. Aunul Ibad NW Beroro, diharapkan untuk mencerminkan Akhlak yang baik kepada guru maupun orang lain, dan diharapkan untuk bisa meningkatkan dan memanfaatkan waktu sebaik – baiknya dalam mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan menghasilkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* .Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- M.Zaki. *Menggali Sejarah Menimba Ibrah*. Mataram: Arga Puji Press, 2007.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sudjana Nana. *Media Pengajaran* . Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Quddus Abdul, *Islam Multidimensi Mengungkap Triologi Ajaran Islam* Mataram: Pantheon Media Pressindo, 2007.
- Sugiono. *Metodelogi penelitian Pendidikan*. Bandung: Al-fabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Reneka cipta , 2005.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*..Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali pres, 2009.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Surya Muhammad. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2004.

Muhaimmin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2004.

Moh. Salehuddin. *Akidah Akhlak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam:

Jakarta, 2005.

Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

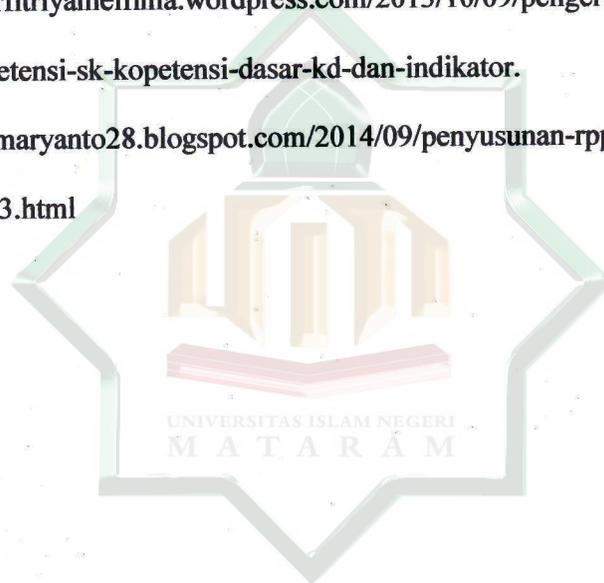
2010.

<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar->

[kopetensi-sk-kopetensi-dasar-kd-dan-indikator.](https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-standar-kopetensi-sk-kopetensi-dasar-kd-dan-indikator)

<https://sumaryanto28.blogspot.com/2014/09/penyusunan-rpp-kurikulum->

[2013.html](https://sumaryanto28.blogspot.com/2014/09/penyusunan-rpp-kurikulum-2013.html)



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Mataram, 16 Mei 2018

Nomor : 514/Un.12/FTK/TL.00/05/2018
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Idris Hakkul Yakin
NIM : 151 121 170
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. Aunul Ibad NW Berero Lombok Barat
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs. Aunul Ibad NW Berero Desa Jembatan Kembar Timur Kecamatan Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Quddus, M.A
NIP. 197811112005011009

Tembusan :

1. *Arsip Akademik FTK*



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Mataram Kode Pos.83125
Tlp./ Fax. (0370) 7505330

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 370 / IV / R / BKBPDN / 2018

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 514/Un.12/FTK/TL.00/05/2018, Tanggal 16 April 2018
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **IDRIS HAKKUL YAKIN**

Alamat : Dusun Selampang, Desa Jembatan Gantung , Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat. / No. Hp 081917912419/ No. Identitas 5201132205860002

Pekerjaan : Mahasiswa

Bidang/Judul : **PENERAPAN METODE PENDEKATAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS AUNUL IBAD NW BERORO, DESA JEMBATAN KEMBAR TIMUR, KECAMATAN LEMBAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2018.**

Lokasi : MTs Aunul Ibad NW Beroro, Desa Jembatan Kembar Timur, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat

Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang.

Lamanya : Mei s/d Juni 2018

Status Penelitian : Baru.

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, mei 2018

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

Sekretaris

Drs. KATARUDDIN, M H

NIP. 19611231 198503 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di – Mataram;
2. Bupati Lombok Barat Cq.Ka Kesbangpol; Kab Lombok Barat di – Giri Menang.
3. Kepala MTs. Aunul Ibad NW Beroro, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat.



PONDOK PESANTREN AUNUL IBAD NW
MADRASAH TSANAWIYAH AUNUL IBAD NW BERORO
(Status Terakreditasi B)
DESA JEMBATAN KEMBAR TIMUR KEC. LEMBAR KAB. LOMBOK BARAT
Alamat : Jl. Batu kelambu - Beroro - Jakem Timur - Post 83364 HP. 081917999244

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 27/MTs.AI/NW/Br/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASJUDIN, S.Pd
NIP/NPK : 7810410421015
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Aunul Ibad NW Beroro
Alamat : Jl. Batu Kelambu – Beroro Jembatan Kembar Timur Kec. Lembar

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Idris Hakkul Yakin
NIM : 15.1.12.1.170
Jurusan : S1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Judul : Penerapan Pendekatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Akidah
Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Aunul Ibad NW Beroro

Memang benar mahasiswa yang namanya di atas telah melakukan penelitian di MTs Aunul Ibad NW Beroro.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Beroro, 30 Juli 2018

Kepala Madrasah,

Masjudin, S.Pd